

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penjabaran dari perumusan Masalah pada pembahasan mengenai Peran Ki Sarmidi Mangunsarkoro dalam Politik dan Pendidikan tahun 1945-1952. Maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Riwayat Hidup Ki Sarmidi Mangunsarkoro lahir pada tanggal 23 Mei 1904 di Desa Banyuanyar, Colomadu, Surakarta, Jawa Tengah. Meninggal di Jakarta 8 Juni 1957 dan dimakamkan di Yogyakarta. Nama Mangunsarkoro yang terletak pada akhir namanya yaitu diambil dari nama ayahnya Mangunsarkoro. Ki Sarmidi Mangunsarkoro merupakan anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan Mangunsarkoro dan Eyang Wiryo Didjojo. Ki Sarmidi Mangunsarkoro pernah mengenyam pendidikan di sekolah *Angka Loro* kemudian melanjutkan sekolah ke Yogyakarta *Technische school Prinses Juliana School* dan melanjutkan ke sekolah Guru Arjuna. Setelah lulus dari sekolah Guru Arjuna Ki Sarmidi Mangunsarkoro melanjutkan ke perguruan tinggi Fakultas Hukum di Jakarta untuk mendalami ilmu-ilmu sosiologi. Tumbuh pada masa pergerakan membuat Ki Sarmidi Mangunsarkoro aktif dalam organisasi. Keaktifan Ki Sarmidi Mangunsarkoro dalam organisasi terlihat dalam organisasi *Islam Studi Club, Jong Java, Pemuda Indonesia, PNI, Partindo, Gerindo, Serindo*.

2. Kondisi Politik dan Pendidikan Indonesia pada tahun 1945-1950 adalah sebagai berikut. *Pertama*, kondisi politik pada awal Kemerdekaan Republik Indonesia masih belum stabil karena ketidakstabilan yang disebabkan oleh faktor *intern* dan *ekstern*. Faktor intern antara lain: adanya persaingan antar politik yang berbeda ideologi untuk menjadi partai yang paling berpengaruh di Indonesia, adanya gangguan keamanan dalam negeri dan bangsa Indonesia masih mencari sistem pemerintahan yang cocok sehingga terjadi perubahan sistem pemerintahan. Kemudian faktor ekstern, Kedatangan Sekutu yang ingin kembali menjajah Indonesia menimbulkan pertempuran di berbagai daerah. *Kedua*, kondisi pendidikan pada awal Kemerdekaan Republik Indonesia adanya perubahan. Perubahan yang menyangkut penyesuaian kebijakan pendidikan dengan dasar dan cita-cita suatu bangsa. Bidang pendidikan mengalami perubahan terutama dalam landasan filosofi pendidikan, tujuan pendidikan, sistem pendidikan dan kesempatan belajar yang diberikan kepada rakyat Indonesia. Adapun gagasan menurut Ki Sarmidi Mangunarkoro, pendidikan adalah sebuah pimpinan kearah menuju kemajuan untuk memenuhi kebutuhan lahir dan batin yang lebih baik. Pendidikan pada hakekatnya adalah sebuah keinginan, karena pada dasarnya semua orang menginginkan hidup yang lebih baik. Beragamnya cita-cita setiap orang yang berbeda-beda ada yang ingin menjadi orang kaya, ada yang menginginkan sebuah jabatan dan ada juga yang menginginkan budipekertinya menjadi lebih

bik. Pendidikan bukan hanya mengubah seseorang saja akan tetapi akan mengubah kemajuan pada suatu bangsa.

3. Peran Ki Sarmidi Mangunsarkoro dalam bidang politik dan pendidikan di Indonesia 1945-1952 yaitu sebagai berikut. *Pertama*, dalam bidang Politik. Ki Sarmidi Mangunsarkoro menjadi sekretaris dalam Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP) tujuan salah satunya untuk mendorong dikeluarkannya kebijakan untuk membentuk partai-partai politik. Maka pada 3 November 1945 dikeluarkanlah Maklumat Pemerintah yang menganjurkan pembentukan partai-partai. Semua langkah itu dengan alasan untuk menunjukkan kepada pihak Sekutu yang menang dalam Perang Dunia II atas Jepang bahwa Indonesia adalah negara demokrasi. *Kedua* masih dalam bidang politik, Ki Sarmidi Mangunsarkoro terpilih menjadi Ketua PNI pertama sebagai hasil Kongres Serikat Rakyat Indonesia (SERINDO) di Kediri dan menentang politik kompromi dengan Belanda (Perjanjian Linggarjati dan Renville). *Ketiga*, dalam bidang pendidikan. Pada saat Kabinet Hatta II berkuasa pada Agustus 1949 sampai dengan Januari 1950, Ki Sarmidi Mangunsarkoro mendapat kepercayaan menjadi Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan (PP dan K) RI. Kebijakan-kebijakan pada saat Ki Sarmidi Mangunsarkoro menjadi menteri yaitu Pemberantasan Buta Huruf (PBH), peetapan kalender akademik, pendirian Akademi Seni Rupa Indonesia (ASRI) di Yogyakarta, penghargaan terhadap para pelajar pejuang revolusi, sistem Universitas

Gajah Mada, pada masa Kabinet Halim sejak Januari 1950 sampai dengan September 1950 Ki Sarmidi Mangunsarkoro berhasil menyusun dan memperjuangkan di parlemen Undang- Undang No. 4 Tahun 1950 tentang Dasar-dasar Pendidikan dan Pengajaran di Sekolah untuk seluruh Indonesia. UU No. 4 Tahun 1950 itu disahkan dan sekaligus menjadi Undang-Undang Pendidikan Nasional pertama.

B. Saran

Dengan selesainya skripsi ini, besar harapan penulis agar para pembaca untuk bisa mengambil hikmah dari setiap peristiwa sejarah yang ada, supaya kita mengenal dan mengetahui masih banyak tokoh nasional yang belum kita ketahui oleh masyarakat khususnya masyarakat Indonesia dan mengangkat derajat tokoh-tokoh nasional supaya bisa lebih dikenang. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi masyarakat Indonesia sepatutnya memiliki rasa empati untuk menghargai perjuangan pahlawan Indonesia supaya tidak lenyap oleh perkembangan zaman.
2. Bagi Pemerintah Provinsi Banten agar hendaknya lebih memajukan pendidikan dan diadakannya sosialisasi kewirausahaan ke setiap daerah guna meningkatkan ekonomi masyarakat Provinsi Banten
3. Bagi lembaga Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, hendaknya lebih banyak menyediakan

sumber-sumber referensi mengenai kondisi Indonesia pada awal kemerdekaan dan sistem politik atau struktur pemerintahan di Indonesia.

4. Untuk jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI) agar hasil penelitian ini dijadikan sebagai pengingat bahwa pentingnya bagi Jurusan Sejarah Peradaban Islam untuk lebih meningkatkan kembali pemahaman tentang Tokoh Sejarah Nasional Indonesia.